

ABSTRAK

Narapidana bukan saja sebagai objek, melainkan juga subjek yang tidak berbeda dari manusia lainnya yang sewaktu-waktu dapat melakukan kesalahan atau kekhilapan yang dapat dikenakan pidana, sehingga harus diberantas atau dimusnahkan. Sementara itu, yang harus diberantas adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan narapidana tersebut berbuat hal-hal yang bertentangan dengan hukum, kesusilaan, agama, atau kewajiban-kewajiban sosial lainnya yang dapat dikenakan pidana. Maka penulis tertarik membuat judul tesis ini yakni Analisis Internal dan Eksternal Penghambat Pola Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tebing Tinggi).

Penelitian ini bertitik tolak dari permasalahan dengan melihat kenyataan yang terjadi di lapangan dan mengkaitkannya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normative yaitu pendekatan dengan melakukan pengkajian dan analisa terhadap masalah Pola Pembinaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tebing Tinggi yang ditinjau dari Undang- Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan serta yuridis empiris peraturan-peraturan yang lain yang berhubungan dengan Narapidana dan Lembaga Pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan sebagai tempat Lembaga pendidikan, mendidik para tahanan agar nantinya dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti luhur, mandiri, maju, tangguh, kreatif serta memiliki kompetensi pada bidang pekerjaan yang di jalannya. Sebagai Lembaga pembangunan Lembaga Pemasyarakatan bertugas sebagai pembentuk Narapidana agar nantinya dapat menjadi Warga Masyarakat yang produktif, baik selama didalam Lapas maupun nanti ketika mereka sudah bebas.

Bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tebing Tinggi diharapkan untuk meningkatkan jumlah petugas dengan menambah jumlah personil kerja, memberikan pelatihan kepada petugas sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, mengoptimalkan kebijakan- kebijakan pemimpin, dapat menambah sarana dan prasarana, sebagai perlengkapan Tahanan. Serta dapat bekerja sama dengan baik dengan masyarakat dan Aparat Penegak Hukum lain sehingga meminimalisir adanya hambatan yang akan terjadi.

Kata Kunci : Narapidana, Lembaga Pemasyarakatan, Warga Binaan

ABSTRACT

Convicts are not only objects, but also subjects that are no different from other humans who can at any time make mistakes or oversights that can be subject to punishment, so they must be eradicated or destroyed. Meanwhile, what must be eradicated are factors that can cause convicts to do things that are contrary to law, decency, religion, or other social obligations that can be subject to punishment. So the writer is interested in making the title of this thesis namely Internal and External Analysis of Obstacles in the Pattern of Correctional Assistance (Studies in Class II B Correctional Institutions in Tebing Tinggi).

This research starts from the problem by looking at the reality that occurs in the field and relates it to the applicable laws and regulations. This study uses a normative juridical approach, namely an approach by conducting an assessment and analysis of the problem of the pattern of fostering residents of the Tebing Tinggi Class II B Correctional Institution in terms of Law no. 12 of 1995 concerning Corrections and other empirical juridical regulations relating to Prisoners and Correctional Institutions.

Penitentiary as a place for educational institutions, educates prisoners so that in the future they can become human beings who have faith and are devoted to God Almighty, have noble character, are independent, advanced, tough, creative and have competence in the field of work in which they live. As a development agency, the Penitentiary has the task of forming convicts so that later they can become productive citizens, both while in prison and later when they are free.

For the Tebing Tinggi Class II B Penitentiary it is expected to increase the number of officers by increasing the number of work personnel, providing training to officers so as to improve the quality of existing human resources, optimizing leader policies, being able to add facilities and infrastructure, as equipment for prisoners. As well as being able to work well with the community and other Law Enforcement Officials so as to minimize any obstacles that will occur.

Keywords: Convicts, Correctional Institutions, Fostered Residents